

Pengetahuan Bidan Tentang Pencegahan Infeksi Selama Persalinan Di Puskesmas Lingga Tiga

Rika Handayani¹, Novica Jolyarni², Nailatun Nadrah³, Khodijah Tussolihin Dalimunthe⁴

¹ Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina, Labuhanbatu, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: rikahadnyani5yah@gmail.com

Abstrak

Risiko infeksi pada ibu, bayi dan pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat persalinan akan meningkat apabila tenaga kesehatan tidak mematuhi pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan utama pada saat pertolongan persalinan. Infeksi dapat melalui darah, sekresi vagina melalui darah, sekresi vagina air mani, air mani, cairan amnion dan cairan tubuh lainnya. Saat survei awal dengan wawancara dengan ditemukan bahwa bidan tersebut sudah mengetahui tentang pencegahan infeksi selama persalinan, namun saat observasi, peneliti melihat masih ada beberapa bidan yang belum memakai alat pelindung diri yang lengkap, serta hand hygiene yang belum sesuai dengan standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran Pengetahuan Bidan tentang Pencegahan Infeksi selama persalinan di Puskesmas Lingga Tiga. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan metode cross sectional, populasi adalah bidan yang bertugas di puskesmas lingga tiga sebanyak 34 orang, pengambilan menggunakan total sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Dari hasil penelitian diperoleh data sebanyak 45 responden (83,3%). Mayoritas berumur berumur 32-39 tahun sebanyak 24 responden (44,4%), dan memiliki masa kerja 46 (85,19%) > 10 tahun.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persalinan, Pencegahan, Infeksi

Abstract

The risk of infection in the mother, baby and in the mother, baby and birth attendant will increase if health workers do not comply with infection prevention when handling patients, especially during primary assistance during delivery. Infection can occur through blood, vaginal secretions through blood, vaginal secretions, semen, semen, amniotic fluid and other body fluids. During the initial survey with interviews, it was found that the midwives already knew about preventing infection during childbirth, but during observations, researchers saw that there were still several midwives who were not wearing complete personal protective equipment, and hand hygiene was not up to standard. The aim of this study was to see an overview of midwives' knowledge about preventing infection during childbirth at the Lingga Tiga Community Health Center. This type of research is descriptive with a cross sectional method, the population is 34 midwives who work at the Lingga Tiga Health Center, taken using total sampling. The data collected is primary data, namely data obtained directly from respondents. The data analysis used is univariate analysis. From the research results, data was obtained from 45 respondents (83.3%). The majority were aged 32-39 years as many as 24 respondents (44.4%), and had a working period of 46 (85.19%) > 10 years

Keywords: Knowledge, Childbirth, Prevention, Infection

Pendahuluan

Persalinan yang aman dan bersih merupakan pilar safe motherhood, bersih berarti bebas dari infeksi. Infeksi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan penyebab utama kematian ibu dan perinatal. Persalinan terjadi dirumah sakit atau rumah bersalin yang telah menjalankan praktek pencegahan infeksi dengan baik (Sarwono, 2018).

Perpindahan penyakit akibat tusukan jarum atau benda tajam dapat menimbulkan perpindahan patogen yang berbeda minimal sebesar 60%. Peranan tenaga kesehatan sangat penting dalam pencegahan infeksi seperti yang tercantum dalam Safe Motherhood dan Lima Benang Merah Asuhan Persalinan (JNPK-KR, 2014). Infeksi juga merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi baru lahir, sebenarnya itu semua dapat dicegah. Saat ini banyak infeksi bakteri di Indonesia seperti Gonorrhea, Staphylococcus, Streptococcus, Syphilis, dan Tuberculosis juga mengancam petugas kesehatan. Staphylococcus aureus merupakan bakteri patogen yang paling banyak menyebabkan infeksi seperti infeksi saat persalinan yang penyebarannya dapat melalui saluran oropharyngeal menuju organ pernafasan (Zuanazzi, 2012). *Staphylococcus aureus* biasanya menyebabkan infeksi kulit pada ibu bersalin atau tenaga kesehatan seperti bidan dan dapat menyebabkan jaringan lunak serta infeksi yang invasif seperti bakteremia, sepsis, endokarditis, dan sebagainya.

Cara untuk menurunkan angka kematian dengan cara melaksanakan Pencegahan Infeksi. Pencegahan infeksi merupakan bagian esensial dari asuhan yang lengkap yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir, dan harus dilaksanakan secara rutin dan komprehensif pada saat memberikan asuhan pelayanan kebidanan. Tepatnya saat memberikan asuhan dasar selama kunjungan antenatal, persalinan dan paska persalinan. Tindakan ini harus diterapkan dalam aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga dan penolong persalinan (JNPK, 2014).

Bidan sebagai salah satu petugas kesehatan dan penolong persalinan yang profesional, dalam memberikan asuhan kebidanan, sangat berkemungkinan untuk ditulari dan menularkan kuman dari dan kepada kliennya yang dapat menimbulkan terjadinya infeksi. Oleh karena itu, prinsip pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi harus tetap dilaksanakan dan ditingkatkan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mencegah dan mengurangi kejadian morbiditas hingga mortalitas (lisda, 2017). Menurut laporan, di Amerika Serikat pada tahun 2001 terdapat 57 kasus tenaga kesehatan terinfeksi HIV akibat risiko pekerjaan dan 24 kasus diantaranya (42%) dialami perawat/bidan (Dirjen P3L, 2013).

Untuk mengendalikan penularan virus tersebut, cara yang paling efektif dengan memutuskan mata rantai pintu masuknya penyakit tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bidan untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan memegang prinsip-prinsip pencegahan infeksi khususnya prinsip kewaspadaan universal. Praktik universal *precautions* akan baik apabila pengetahuan bidan tentang hal-hal terkait universal *precautions* juga baik, sama halnya dengan perilaku yang didasari dengan ilmu pengetahuan akan lebih langgeng (Notoadmodjo, 2016). Sehingga bidan dapat terlindung dari penyakit infeksi seperti HIV/AIDS dan nosocomial.

Tindakan kewaspadaan universal Selama proses persalinan diharapkan dapat menurunkan penyebaran infeksi pada semua dimensi, baik dari pasien ke pasien, dari bidan ke pasien, dari pasien ke bidan, dan dari ibu ke anak. Tindakan kewaspadaan universal harus diikuti oleh bidan dalam semua aspek perawatan terlepas dari status dari wanita atau bidan pada saat persalinan dan melahirkan untuk mengurangi risiko (Kemenkes RI, 2015).

Kewaspadaan universal (Universal Precaution) merupakan strategi pencegahan dimana semua darah dan bahan yang berpotensi menular diperlakukan seolah-olah mereka benar-benar menular. Kewaspadaan universal dirancang untuk mengurangi risiko penularan mikroorganisme di fasilitas pelayanan kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Kewaspadaan universal harus diterapkan dalam semua prosedur invasif dan salah satunya adalah pertolongan persalinan (Eka, 2012).

Risiko infeksi pada ibu, bayi dan pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat persalinan akan meningkat apabila nakes (Tenaga Kesehatan) tidak mematuhi pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan utama pada saat pertolongan persalinan. Infeksi dapat melalui darah, sekresi vagina melalui darah, sekresi vagina air mani, air mani, cairan amnion dan cairan tubuh lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Sintani (2015) menunjukkan ada hubungan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten Sintang. Penelitian Sintani dan Febri (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan bidan dalam menggunakan APD saat menolong persalinan dengan perilaku pencegahan infeksi oleh bidan (Sintani, 2015).

Penelitian Erwani (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan perilaku pencegahan infeksi yang artinya bahwa bidan yang memiliki motivasi rendah dalam melakukan pertolongan persalinan berisiko 2,3 memiliki perilaku pencegahan infeksi kurang baik dibanding bidan yang memiliki motivasi tinggi.

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada bulan September 2022 di Puskesmas Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, diperoleh data jumlah Bidan sebanyak 34 bidan yang terdaftar di Puskesmas tersebut. Hasil wawancara dengan 7 bidan yang sedang berdinass pada saat survey, ditemukan bahwa bidan tersebut sudah mengetahui tentang pencegahan infeksi selama persalinan, namun saat observasi, peneliti melihat masih ada beberapa bidan yang belum memakai alat pelindung diri yang lengkap, serta hand hygiene yang belum sesuai dengan standar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan Bidan tentang Pencegahan Infeksi selama persalinan di Puskesmas Lingga Tiga Jalan Besar Lingga Tiga

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif. Populasi adalah bidan yang bekerja di Puskesmas Lingga Tiga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Total Sampling*, dengan jumlah sampel 54 bidan. Analisis data univariat.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
24-31	8	14,8%

32-29	24	44,4%
40-47	14	25,9%
48-55	8	14,8%
Jumlah	54	100
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	8	14,81
> 5 Tahun	46	85,19
Jumlah	54	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	45	83,3
2	Cukup	9	16,7
	Total	54	100

Pembahasan

Karakteristik merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pengetahuan, karakteristik pada penelitian ini adalah umur dan masa kerja. Berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden menunjukkan bahwa responden yang berumur 32-39 tahun sebanyak 24 responden (44,4%), umur 40-47 tahun sebanyak 14 responden (25,9%), umur 24-31 sebanyak 8 responden (14,8%), umur 48-55 sebanyak 8 responden (14,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur bidan yang menjadi responden berada pada rentang usia dewasa akhir (32-24). Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa responden sebagian besar pada rentang dewasa akhir dan mempunyai pengetahuan yang baik. Semakin bertambah umur seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya dan semakin terampil dalam melaksanakan tugas dan semakin kecil tingkat kesalahannya dalam melaksanakan pekerjaannya

Umur merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi pengetahuan. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia muda individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Budiman dan riyanto,2013)

Karakteristik yang diteliti selanjutnya adalah masa kerja bidan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 (85,19%) bidan bekerja > 10 tahun. yang menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai masa kerja di atas 10 tahun. Pengalaman kerja adalah latar belakang yang menentukan secara tidak langsung kinerja dan perilaku personel. Lamanya masa kerja dan pengalaman dalam mengelola kasus akan berhubungan dan berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Masa kerja yang lama memungkinkan bidan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Pegalaman bekerja dapat mendukung keterampilan dan kompetensi bidan sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung sikap positif bidan tentang pencegahan infeksi, dimana dapat dipengaruhi oleh masa kerja bidan yang lebih dari 10 tahun. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin

banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya serta semakin konsisten dalam pelaksanaan *universal precaution*.

Pengetahuan bidan menunjukkan hasil dari 54 responden diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi selama persalinan adalah sebanyak 45 responden (83,3%) memiliki pengetahuan baik, ada 9 responden (16,7%) berpengetahuan cukup. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. Bermaknanya hubungan variabel pengetahuan dengan perilaku pada penelitian ini dikarenakan semua bidan yang diteliti memiliki latar belakang pendidikan formal D3 (diploma) Kebidanan. Kewaspadaan standar untuk pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan sudah diajarkan sehingga diasumsikan bidan-bidan sudah memiliki dasar pengetahuan tentang hal tersebut. Bidan telah memperoleh teori tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan pada saat kuliah serta pelatihan yang pernah diikuti seperti pelatihan APN. Pembelajaran tentang pencegahan infeksi biasanya melalui proses teori dan praktik. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu ; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Sunaryo, 2002). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal misalnya inteligensi, minat, kondisi fisik, faktor eksternal misalnya keluarga, masyarakat dan sarana, serta faktor pendekatan belajar misalnya strategi dan metode belajar. Pemberian informasi melalui pendidikan, pelatihan atau seminar tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Asumsi peneliti bahwa dengan masa kerja bidan sebagai penolong persalinan memberikan pengetahuan tentang pencegahan infeksi selama persalinan yang baik karena tidak hanya sekedar pengetahuan tetapi sudah diterapkan selama persalinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada persalinan di puskesmas hingga tiga mayoritas pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi selama persalinan adalah sebanyak 45 responden (83,3%). Mayoritas berumur berumur 32-39 tahun sebanyak 24 responden (44,4%), dan memiliki masa kerja 46 (85,19%) > 10 tahun.

REFERENSI

- Ambarwati L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pencegahan Infeksi pada Persalinan oleh Bidan Desa di Kabupaten Kudus. Universitas Diponegoro. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Buku Acuan dan Panduan Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Depkes RI. (2015). *Pencegahan penularan pada persalinan*. Jakarta.

- Depkes RI. (2020). *Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi*. Jakarta: Profil Kesehatan Indonesia.
- Erwani, R. (2014). Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan infeksi di Kabupaten Pati.
- Eka, Y. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Kewaspadaan Universal Pada Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Bali Tahun 2012. Universitas Indonesia.
- JNPK. (2014) Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: JNPK-KR.
- Kemendes. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Lisda. (2017). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Mubarak, W. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Mudika.
- Nafiah. (2013). *Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan normal di Kabupaten Pati Tahun 2012*.
- Notoadmodjo. (2016). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes. (2017). Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Rifai, Agus. 2014. Penelusuran Literatur. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Saifuddin AB, dkk, 2013. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono, P. (2018). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka.
- Sintani, F. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan apd saat menolong persalinan di RB Sayang Ibu dan RB Marhamah Kabupaten*.
- Suryani. (2014). Manfaat Pelatihan bagi tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan*.
- Susan Q, Wiburn, Gerry Eijkemans, (2014). Preventing Needlestick Injuries Among Healthcare Workers: A WHO-ICN Collaboration, vol 10.
- Soetimah, (2014). Pengaruh Pelatihan Berdasarkan Kompetensi Terhadap Kepatuhan Bidan Melaksanakan Pencegahan Infeksi Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di RB Puskesmas Kec. Jakarta Timur
- World Health Organization. (2019). *Lembaran fakta mengenai HIV/AIDS bagi perawat dan bidan*. Geneva.
- WHO, 2014. World Health Statistics Cause-specific Mortality and Morbidity http://www.who.int/infectionformaternal/pub/progress_report2005/e diakses tanggal 5 September 2023.
- Zuanazzi, D. (2012). Penyebab infeksi pada saat persalinan. *Jurnal Kesehatan*.